BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah yang sering dialami oleh ibu hamil salah satunya yaitu anemia (Ananti *et al.,* 2021). Anemia merupakan berkurangnya jumlah eritrosit atau *hemoglobin* (protein pembawa O_2) dari nilai normal dalam darah sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya untuk membawa O_2 dalam jumlah yang cukup ke jaringan perifer sehingga pengiriman O_2 ke jaringan menurun. Kadar *hemoglobin* yang normal pada ibu hamil sebanyak 11 gr% (Agusman & Syamsiah, 2023). Anemia pada ibu hamil mengakibatkan terjadinya gangguan plasenta seperti hipertropi, klasifikasi, dan *infark*, sehingga terjadi gangguan fungsinya, hal ini dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin (Fauzan & Kaseger, 2022). Gangguan pertumbuhan janin yang tidak normal bisa disebabkan oleh kejadian anemia.

Prevalensi terjadinya anemia pada kehamilan di dunia sebesar 41,8% (WHO, 2023), sedangkan kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sekitar 48,9% (Kemenkes RI, 2022). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Timur sebanyak 49,9% dan di Kabupaten Malang sebanyak 28,33%, tingginya kasus anemia pada ibu hamil sehingga perlu adanya penanganan dari pemerintah (Dinkes Jatim, 2022). Data Puskesmas Wagir tahun 2022 diketahui sebanyak 489 ibu hamil mengalami anemia. Data membuktikan bahwa masih tinggi kejadian anemia pada ibu hamil.

Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil salah satunya yaitu asupan suplemen dan indeks massa tubuh (IMT) (Agusman & Syamsiah, 2023). Asupan suplemen yang kurang menyebabkan kekurangan zat besi selama hamil sehingga mudah mengalami kejadian anemia. Kurang zat besi dapat disebabkan oleh kurang masuknya unsur zat besi seperti asupan suplemen dan gangguan resorpsi. Kekurangan zat besi akan menghambat pembentukan haemoglobin yang berakibat pada terhambatnya pembentukan sel darah merah sehingga dapat menyebabkan seorang ibu hamil terkena anemia (Izzati, *et al.,* 2021). Selain asupan suplemen faktor yang mempengaruhi kejadian anemia yaitu IMT.

IMT merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan hubungan antara berat badan dan tinggi badan. Status gizi dibedakan menjadi tiga golongan yaitu gizi buruk, kurang gizi dan gizi lebih (Dewi *et al.,* 2021). Penelitian Dahlia *et al.,* (2023) menjelaskan bahwa IMT mempunyai hubungan positif dengan konsentrasi hemoglobin, artinya semakin buruk status gizi seseorang maka semakin rendah kadar haemoglobin orang tersebut. Menurut Marlapan *et al.,* (2021) menjelaskan bahwa IMT yang kurang dapat menyebabkan kadar darah merah dalam tubuh menurun sehingga dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil. Wanita hamil dengan IMT kurang memiliki kategori risiko tinggi keguguran, kematian bayi dalam kandungan, kematian bayi baru lahir, cacat dan berat lahir rendah. Selain ibu hamil dengan IMT kurang dapat meyebabkan terjadi 2 komplikasi yang cukup berat selama kehamilan yaitu anemia (kekurangan sel darah merah) dan pre eklampsia/eklampsia (Kamaruddin, *et al.,* 2019).

Tindakan untuk mencegah kejadian anemia pada ibu hamil dengan memenuhi asupan suplemen dengan minum tabel Fe setiap hari satu tablet selama masa kehamilannya atau minimal 90 tablet (Kemenkes RI, 2021). Tindakan lain yang dilakukan ibu hamil dengan konsumsi makanan yang bergizi seimbang seperti di trimester pertama butuh asupan sekitar 1800 kalori per hari, di trimester kedua butuh asupan sekitar 2200 kalori per hari dan di trimester ketiga butuh asupan sekitar 2400 kalori setiap hari untuk mencegah terjadinya IMT kurang (Kemenkes RI, 2022).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023 dengan mewawancarai 10 ibu hamil trimseter 3 di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang didapatkan sebanyak 8 orang mengalami anemia dengan kadar Hb <11 gr%, dari 8 ibu hamil didapatkan sebanyak 7 ibu hamil jarang minum asupan suplemen (tablet Fe) dan didapatkan sebanyak 6 ibu hamil memiliki kondisi fisik kurus. Hal ini dapat dipahami bahwa kekurangan konsumsi asupan suplemen dan memiliki fisik kurus bisa menyebabkan anemia. Berdasarkan uraian maka peneliti melakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan asupan suplemen dan IMT dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kepatuhan asupan suplemen dan IMT dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kepatuhan asupan suplemen dan IMT dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi asupan suplemen pada ibu hamil di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang
2. Mengidentifikasi IMT pada ibu hamil di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang
3. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang
4. Menganalisis hubungan kepatuhan asupan suplemen dan IMT dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Memberikan informasi dan wawasan kepada ibu hamil untuk mencegah kejadian anemia dengan konsumsi asupan suplemen dan meningkatkan IMT.

1.4.2 Praktis

1. Bagi ibu hamil

   Memberikan informasi kepada ibu hamil agar bisa melakukan pencegahan kejadian anemia dengan konsumsi asupan suplemen dan meningkatkan IMT.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan materi yang layak diinformasikan kepada mahasiswa dan sebagai bahan refrensi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau materi promosi kesehatan khususnya diberikan kepada ibu hamil untuk mencegah kejadian anemia.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Jurnal Vol/No	Nama Penulis	Metode	Hasil
1	Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Margasari	Publikasi Ilmiah UMS 4 (1).	Izzati, *et al.,* (2021).	sain penelitian korelasi, populasi sebanyak 79, teknik sampling menggunakan *simple random sampling*, dengan sampel 66 ibu hamil. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.	Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil (p = 0,005).
2	Korelasi Antara Status Gizi Dan Kadar Hemoglobin Pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III	MEDIKA Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan 1(3).	Kamaruddin, *et al.,* (2019)	Desain penelitian korelasi, populasi sebanyak 40, teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, dengan sampel 30 ibu hamil Analisis data menggunakan uji *Spearman's rho*.	Hasil penelitian membuktikan bahwa status gizi dengan pengukuran LILA dan kejadian anemia tidak terjadi hubungan yang nyata (p = 0,096).
3	Hubungan Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah	Graha Medika Public Health Journal 1 (1).	Fauzan & Kaseger (2022)	Desain penelitian korelasi, populasi sebanyak 47,	Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara Indeks massa tubuh dangan

No	Judul	Jurnal Vol/No	Nama Penulis	Metode	Hasil
	Kerja Puskesmas Motoboi Kecil			teknik sampling menggunakan *total sampling*, dengan sampel 47 ibu hamil Analisis data menggunakan uji *Spearman's rho*.	kejadian anemia (p = 0,389).
4	Hubungan Indeks Masa Tubuh Dan Lingkar Lengan Atas Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia	Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practices (IJNSP) 2 (1).	Ananti, *et al.,* (2021).	Desain penelitian korelasi, populasi sebanyak 75, teknik sampling menggunakan *simple random sampling*, dengan sampel 60 ibu hamil Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.	Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara Indeks masa tubuh dangan kejadian anemia (p = 0,177), sedangkan ada hubungan antara lingkar lengan atas dangan kejadian anemia (p = 0,009).